

# Sosialisasi Implementasi Sistem Management Bisnis (SIMBIS) Unpad [UUA] 2026-04-24 08:48(GMT+7:00)

## Hasil Utama

Direktorat Pengembangan Bisnis (DPB), Direktorat Keuangan (DKT), dan DTSl memperkenalkan dua sistem terintegrasi untuk Unit Usaha Akademik (UA) dan Satuan Usaha (SU) yang wajib digunakan mulai **Triwulan 2 (April-Mei 2025)**. SIMBIS menggantikan Google Form untuk pelaporan administratif, sementara sistem AR Oracle menggantikan invoice manual untuk pencatatan keuangan. Kedua sistem akan terintegrasi dengan Virtual Account (VA) untuk monitoring real-time oleh pimpinan. [1](#) [2](#) [3](#)

## Keputusan yang Dibuat

- **Penghentian sistem lama:** Mulai Triwulan 2, pengisian Google Form untuk laporan UA dihentikan. Semua invoice harus dibuat melalui sistem Oracle AR—invoice di luar sistem tidak diperbolehkan. [3](#) [4](#) [5](#)
- **Pengakuan pendapatan:** Pendapatan yang diakui adalah yang tercatat di Virtual Account (VA), bukan klaim manual. Seluruh pendapatan UA/SU harus masuk ke VA, bukan rekening lain. [3](#) [6](#)
- **Integrasi data:** Sistem menggunakan satu sumber data dari Oracle untuk memastikan konsistensi antara SIMBIS, AR, dan laporan keuangan. [7](#) [8](#)
- **Akun otomatis:** Pimpinan (Rektor, Dekan, Wadep 2, Ketua UA) mendapat akun otomatis menggunakan PAUS ID. Operator fakultas dan pengelola UA harus mengajukan pembuatan akun melalui surat e-office ke DPB. [9](#) [10](#)

## Sistem SIMBIS (Pencatatan Administratif)

Tiga pilar utama: [11](#)

- **Pembentukan UA baru:** Operator fakultas menginput usulan UA baru dengan dokumen (surat usulan e-office, feasibility study, RBAN). Tim DPB dan DKTK memvalidasi kelayakan. 12 13
- **Pengelolaan dan monitoring:** Ketua UA/pengelola menginput rencana tahunan (target pendapatan, EBITDA, OPEX, dokumen manajemen risiko) dan laporan triwulanan (realisasi penerimaan, proyeksi, PKS, isu/kendala). 14 15 16
- **Transformasi UA ke SU:** Usulan naik kelas dari UA menjadi SU dilakukan melalui menu transformasi dengan dokumen pendukung baru. 15 17

#### Fitur monitoring: 18 19

- Dashboard menampilkan pendapatan klaim vs VA, target vs realisasi, dan grafik seluruh UA per fakultas
- Pimpinan dapat melihat data real-time tanpa perlu meminta laporan manual
- Transaksi VA tersinkronisasi otomatis dari bank statement melalui Oracle 7 20

#### Akses pengguna: 18 21

- Pimpinan: monitoring semua data (read-only)
- Ketua UA/Pengelola: input dan edit data UA sendiri
- Operator fakultas: input usulan baru dan transformasi
- Unit terkait (SPI): audit dan review detail transaksi

## Sistem AR Oracle (Invoice dan Pencairan)

#### Proses pembuatan invoice: 22 23

1. Masuk ke modul **Finance** → **Receivable** di sistem Oracle
2. Klik **Create**, pilih unit layanan (contoh: UKom dari Vokasi), isi customer, bank
3. Input line item: deskripsi layanan, quantity, nominal, pajak (jika ada)
4. Submit untuk approval oleh tim DPB (Pak Andi dan Pak Sidik)
5. Setelah disetujui, invoice otomatis masuk ke sistem keuangan dan dapat dicetak untuk diberikan ke mitra 24 25

#### Proses pencairan dana: 24 26

1. Masuk ke **PUMK** → **Internal Request Session** untuk kerjasama dan UA
2. Create request, pilih cost center, pilih nomor transaksi AR yang sudah dibuat
3. Kode UA: **IR-UA-IV** (untuk Unit Usaha Akademik)
4. Isi PIC, URL, attachment, pilih nomor segmentasi dari SIAP Perencanaan
5. Submit ke keuangan untuk proses transfer
6. Pencairan memerlukan proses **receipt dan apply** oleh tim DKT—ketika uang masuk ke VA, sistem meng-apply ke nomor AR untuk memungkinkan pencairan [5](#)

#### **Integrasi dengan VA:** [7](#) [27](#)

- Sistem menerima bank statement harian dari bank
- Oracle mengekstrak file dan data dibaca oleh sistem keuangan dan SIMBIS secara bersamaan
- Data VA yang muncul di SIMBIS adalah data riil yang sama dengan sistem keuangan [8](#)

## **Pertanyaan yang Dijawab**

#### **Q: Apakah sistem AR akan menghasilkan laporan keuangan otomatis untuk UA?** [28](#) [29](#)

A: Ya, sistem AR sudah terhubung dengan akun-akun keuangan (COA) di Oracle untuk pendapatan dan pengeluaran. Data dapat ditarik untuk laporan keuangan, dan akan diintegrasikan lebih lanjut dengan SIMBIS agar laporan seragam tanpa perlu input manual berulang. Setiap UA dapat memiliki kode akun berbeda sesuai kebutuhan. [29](#) [30](#) [31](#)

#### **Q: Bagaimana untuk UA dengan banyak transaksi retail (penjualan barang)?** [32](#) [33](#)

A: Untuk penjualan retail dengan volume tinggi, invoice dapat digabungkan per periode (tidak harus per transaksi). DKT akan mengonfirmasi kebijakan teknis untuk menghindari overload sistem Oracle. Existing saat ini tetap harus menggunakan AR Oracle. [34](#) [35](#)

#### **Q: Apakah pencairan bisa dipercepat seperti Gojek Merchant (H+1)?** [36](#) [37](#)

A: Harapannya dengan sistem invoice terintegrasi, pencairan akan lebih cepat—idealnya real-time atau dalam 24 jam setelah konsumen membayar, sehingga UA dapat mengonfirmasi pembayaran langsung. Namun, alur pencairan UA tetap memerlukan pengajuan ke DKT (berbeda dengan SU yang lebih agile). DPB dan DKT akan mengkoordinasikan penyederhanaan alur melalui sistem informasi. [35](#) [38](#)

**Q: Bagaimana dengan Puspa yang memiliki dua cabang (Ekman dan Jatinangor) dengan dua VA tetapi satu SK?** 39 40

A: Saat ini sistem belum mendukung pemisahan laporan per cabang dengan satu cost center. Solusi yang dibahas: menutup satu VA agar sesuai standar (1 SK = 1 VA), atau menambahkan fitur pengkodean cabang di sistem. DPB, DKT, dan DTSI akan mengadakan rapat khusus untuk menentukan solusi terbaik bagi kasus unik Puspa. 41 42 43

## Menunggu Konfirmasi

- **Kasus Puspa (2 cabang, 1 SK, 2 VA):** Rapat koordinasi DPB-DKT-DTSI untuk menentukan apakah perlu 2 akun atau pengkodean cabang di sistem 44
- **Pencairan sisa dana:** Kasus pencairan dana sisa Januari-Maret untuk kebutuhan April (Puspa) akan ditindaklanjuti dengan DKT 44 45
- **SK perubahan:** SK perubahan untuk beberapa UA belum diterima—akan dicek ke DKTK 46
- **Poin RKI Ketua UA:** Mekanisme input otomatis poin RKI untuk Ketua UA berdasarkan SK akan dikonfirmasi—saat ini belum otomatis muncul 38 47 48
- **Pengkodean akun:** Kode akun spesifik per UA untuk laporan keuangan seragam—teknis pengajuan kode baru ke DTSI akan diatur 31

## Risiko yang Teridentifikasi

- **Kendala pencairan lambat:** UA dengan produksi barang FMCG (fast-moving consumer goods) akan terhambat jika pencairan memakan waktu berminggu-minggu. Perlu percepatan alur seperti e-commerce merchant (H+1). 33 37 49
- **Volume invoice tinggi:** UA retail dengan ratusan transaksi harian berisiko membebani sistem Oracle jika setiap transaksi harus dibuatkan invoice terpisah. 34
- **Kompleksitas alur ganda:** UA dengan sistem internal sendiri harus tetap input ke SIMBIS dan AR—menambah beban kerja jika tidak terintegrasi. 50 51

## Item Tindakan

- **Operator fakultas/UA:** Melakukan uji coba input data di SIMBIS dan AR mulai hari ini. Jika

ada kebingungan teknis, hubungi Pak Andi (SIMBIS) atau Pak Abdul (AR). 52 53

- **DPB:** Mengirim ulang akun SIMBIS untuk pimpinan (Dekan, Wadek 2, Ketua UA) yang sudah otomatis aktif dengan PAUS ID. 9
- **Operator fakultas:** Mengajukan surat e-office ke DPB untuk pembuatan akun operator fakultas dan pengelola UA dengan menyertakan nama dan email. 10
- **DPB:** Memigrasikan data triwulan 1 (2025) dari Google Form ke SIMBIS—UA tidak perlu input ulang, cukup fokus latihan untuk triwulan 2. 16
- **DPB-DKT-DTSI:** Mengadakan rapat koordinasi khusus untuk kasus Puspa (2 cabang, 1 SK, 2 VA) dan menentukan solusi teknis. 44
- **DKT:** Menindaklanjuti pertanyaan pencairan sisa dana Januari-Maret untuk kebutuhan April (kasus Puspa). 44
- **DKTK:** Mengecek dan mengirimkan SK perubahan yang belum diterima UA. 46
- **DPB:** Mengkoordinasikan dengan DKT untuk percepatan alur pencairan agar mendekati real-time atau H+1, terutama untuk UA dengan kebutuhan cash flow cepat. 35 38
- **DTSI-DKT:** Mendiskusikan integrasi form AR ke SIMBIS (seperti kerja sama) agar UA tidak perlu masuk ke dua aplikasi terpisah. 54 55
- **DPB:** Menyusun panduan teknis untuk UA retail dengan volume transaksi tinggi—apakah invoice dapat digabung per periode. 34
- **DPB:** Membagikan materi presentasi Pak Andi dan Pak Abdul ke grup UA/SU. 3 56

## Pengumuman

- **Wajib aktif Triwulan 2:** SIMBIS dan AR Oracle wajib digunakan mulai Triwulan 2 (paling lambat 15 Juli 2025). Google Form dan invoice manual tidak diperbolehkan lagi. 4 9
- **Format laporan keuangan seragam:** UA harus menggunakan format MWA (template pelatihan Bu Ersa) dengan multiple sheet—auditor lebih mudah melakukan audit. File Excel, bukan PDF yang diformulasi auditor. 57 58
- **Dokumen terpusat:** Semua dokumen (SK pengelola, SK pendiri, laporan keuangan, manajemen risiko) tersimpan di satu database web server DTSI—tidak lagi terpecah di Google Drive. 59

- **Panduan tersedia:** Panduan teknis dan materi pelatihan tersedia di website DPB di menu Dokumen. 58